

## Pengembangan *Experiential Tourism* di Kalitaji Kapanewon Kokap Kulon Progo

Solikhah Retno Hidayati\*, Obrin Trianda, Ratna Kartikasari

Institut Teknologi Nasional Yogyakarta, Indonesia

[retno\\_srh@itny.ac.id](mailto:retno_srh@itny.ac.id)\*

### Abstrak

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu elemen penting dalam sektor perekonomian di Kabupaten Kulon Progo. Salah satu desa yang telah berkembang menjadi desa wisata adalah Desa Wisata Sermo Hargowilis yang terletak di Kapanewon Kokap. Desa wisata tersebut memiliki beragam atraksi wisata, salah satunya atraksi wisata alam yang terdapat di Kawasan Kalitaji, Dusun Soka. Kalitaji memiliki potensi wisata alam dan kuliner. Potensi wisata alam berupa kontur wilayah perbukitan hingga sungai, sedangkan potensi wisata kuliner berupa Kopi Kalitaji. Saat ini, atraksi wisata tersebut belum berkembang secara optimal karena keterbatasan sumberdaya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menghasilkan program pengembangan sumberdaya manusia yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendampingan mind mapping untuk memilih program sesuai prioritas. Temuan dari kegiatan ini adalah kurangnya rasa percaya diri masyarakat untuk mengembangkan kegiatan wisata di lingkungan tempat tinggalnya. Implikasi kegiatan ini adalah tersusunnya program pengembangan sumberdaya manusia untuk pengembangan kegiatan pariwisata, yang dibagi menjadi knowledge enhancement dan skill competency upgrading. Prioritas kegiatan berdasarkan penilaian masyarakat adalah pendampingan pengetahuan potensi wisata di Kalitaji dan pelatihan kompetensi tour guide untuk para pemuda. Selain itu, dengan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengabdian berdampak pada peningkatan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan kegiatan pariwisata di Kalitaji

**Kata Kunci:** pemberdayaan masyarakat, experiential tourism, rencana tindak, lanskap, Kulon Progo

### PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang diandalkan di Indonesia (Haryana, 2020). Potensi wisata yang beragam jika dikelola dengan sungguh-sungguh akan menjadi salah satu sumber pendapatan penduduk, sekaligus sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi wilayah (Lemy et al., 2019). Namun seringkali pengembangan pariwisata menghadapi kendala, diantaranya keterbatasan sumberdaya manusia (SDM), baik dari sisi kuantitas maupun kualitas. SDM yang handal menjadi salah satu syarat berkembangnya pariwisata (Adele, Ladkin, Dimitrios, 2016; Burke, 2018). Selain SDM, satu hal penting dalam pengembangan pariwisata adalah peran pemerintah untuk mendorong perkembangan sektor pariwisata melalui dukungan kebijakan dan pendanaan (Liu et al., 2020). (Liu et al., 2020)

Kehandalan SDM seringkali justru menjadi salah satu permasalahan dalam pengembangan pariwisata. Cara pandang masyarakat yang "tidak mau repot" dan berorientasi pada hasil, kualitas pendidikan, karakteristik sosial demografi, faktor kemampuan entrepreneurship (Fadda, 2018) merupakan beberapa faktor

yang berpengaruh terhadap kehandalan tersebut. Selain itu, kekhawatiran terhadap keberlanjutan kegiatan pariwisata sebagai salah satu sumber penghidupan juga menjadi faktor yang berpengaruh. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa masyarakat lokal memiliki berbagai keterbatasan untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata (Kala & Bagri, 2018).

## METODE

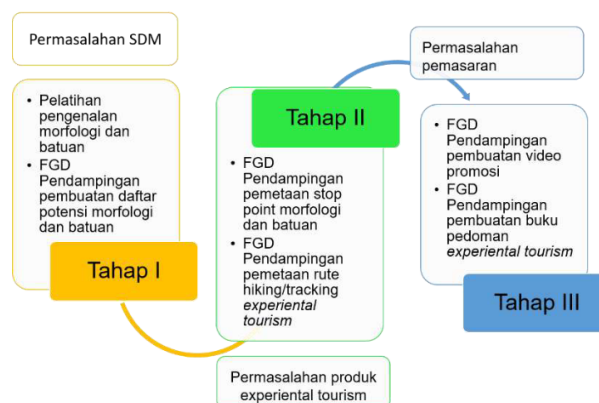
Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini mendorong peran serta masyarakat secara maksimal dalam tiap kegiatan, sedangkan tim pelaksana berperan sebagai fasilitator. Metode pemecahan masalah mitra yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan Metode Pemecahan Masalah

Permasalahan	Solusi yang ditawarkan	Kegiatan PKM
Permasalahan produk wisata	Pengembangan <i>experiential tourism</i> berbasis masyarakat	Pembuatan paket wisata <i>experiential tourism</i>
Permasalahan manajemen	Pengembangan kapasitas masyarakat	Pelatihan morfologi dan sejarah batuan berdasarkan kondisi wilayah pengabdian
	Peningkatan layanan kepada wisatawan	Pelatihan <i>hospitality</i> untuk ibu rumah tangga
Permasalahan pemasaran	Pembuatan leaflet wisata batuan	Pendampingan pembuatan leaflet elektronik
	Pembuatan buku panduan <i>experiential tourism</i>	Pendampingan pembuatan buku panduan <i>experiential tourism</i>
	Pembuatan promosi online	Pendampingan pembuatan konten promosi untuk media sosial.

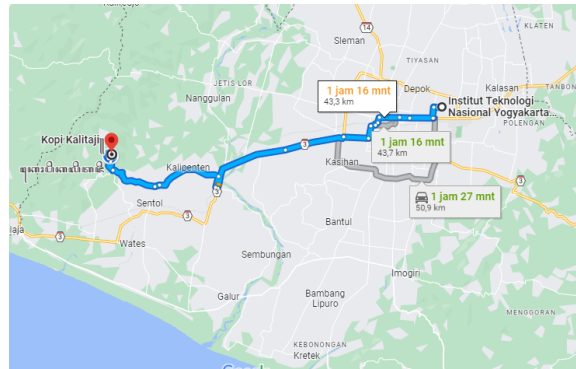
Sumber: Penulis, 2023

Kegiatan dilaksanakan selama 5 (lima) bulan, yaitu selama bulan September – Desember 2023. Program kerja kegiatan dapat dibagi menjadi 3 (tiga) tahap. Tahap pertama adalah peningkatan kapasitas sumber daya manusia, tahap kedua adalah pemetaan potensi batuan, dan pembuatan materi promosi (Gambar 1).



Gambar 1. Tahapan Kegiatan PKM

Lokasi kegiatan adalah wilayah Kalitaji, yang terletak di Dusun Soka, Kalurahan Hargowilis, Kapanewon Kokap, Kabupaten Kulon Progo (Gambar 2). Jarak dari lokasi tim pelaksana (Kampus ITNY) ke lokasi pengabdian sekitar 1 jam 30 menit.



Gambar 2. Lokasi Kegiatan PKM

Kalitaji terletak di sebelah utara Waduk Sermo, dan di sebelah selatan obyek wisata Kalibiru. Aksesibilitas menuju lokasi kegiatan melalui jalan kampung dengan lebar lebih kurang 3 meter. Kontur wilayah yang berbukit-bukit dan kelerengan yang curam. Pengunjung perlu membiasakan diri dengan medan yang naik turun untuk mencapai lokasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Focus Grup Discussion

Kegiatan FGD dilakukan untuk mendiskusikan kegiatan PKM dengan mitra. Melalui kegiatan FGD, mitra dapat pro aktif memberikan usulan dan pertimbangan-pertimbangan terkait kegiatan yang akan dilakukan. Hasil dari FGD adalah kesepakatan-kesepakatan dengan mitra mengenai ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi kegiatan. Bukti kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan FGD I

Hasil kesepakatan dari FGD adalah:

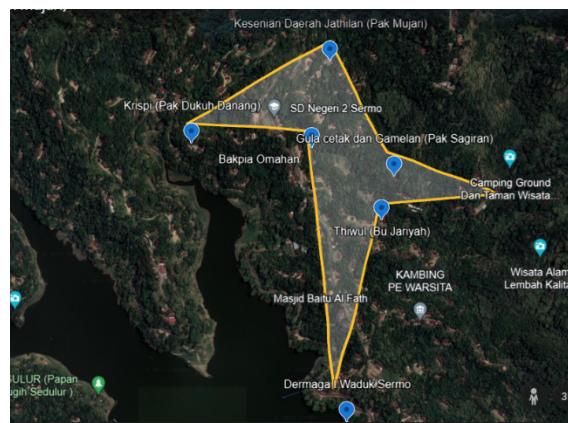
- Ruang lingkup wilayah kegiatan adalah wilayah Kalitaji
- Ruang lingkup kegiatan meliputi: pengembangan potensi daya tarik wisata di Kalitaji, meliputi: batuan, Kopi Kalitaji, potensi burung, gula cetak, kerajinan alat musik dari bambu, krispi ikan, Bakmia Omahan, Thiwul, jathilan, dan gamelan.
- Mitra menyepakati jadwal kegiatan dan bersedia untuk berperan aktif sepenuhnya

## 2. Pemetaan Lapangan

Pemetaan lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi lokasi-lokasi potensial pengembangan *experiential tourism*. Pemetaan lapangan dilakukan beberapa kali, dan mitra turut serta mulai dari mengidentifikasi lokasi pada peta digital serta mendampingi selama pelaksanaan kegiatan lapangan (Gambar 3). Hasil dari kegiatan lapangan adalah tersedia peta jalur *experiential tourism* (Gambar 4)



Gambar 3. Kegiatan Survei Lapangan



Gambar 4. Peta Indikatif Jalur *Experiential Tourism*

Pada kegiatan pemetaan lapangan ini, mitra didorong untuk mengenali wilayahnya dengan cara membaca dan menunjukkan titik-titik lokasi kegiatan masyarakat. Setelah itu, mitra mengukur jarak tempuh rute menggunakan peta *google earth*. Hasil pemetaan menunjukkan bahwa jarak tempuh rute *experiential tourism* adalah sekitar 4 km. Rute ini termasuk rute pendek, dengan titik henti pada lokasi kegiatan pembuatan gula cetak, gamelan, jathilan, krispi nila, dan pembuatan thiwul. Selain itu terdapat titik henti berupa lokasi batu jerawat.

## 3. Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan cara mendorong masyarakat untuk mengembangkan ide-ide terkait *experiential tourism*. Pendampingan khususnya dilakukan untuk menyusun buku panduan atau buku profil *experiential tourism*. Buku ini berisi informasi tentang potensi alam maupun budaya di wilayah Kalitaji, serta bagaimana potensi pengembangan di masa yang akan datang. Dalam penyusunan buku ini, mitra berperan dalam memberikan informasi dan saran mengenai isi dan desain buku.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Dengan adanya kegiatan PKM ini, masyarakat terbantu untuk memanfaatkan potensi wilayahnya. Permasalahan yang diselesaikan melalui kegiatan ini adalah:

1. Permasalahan sumberdaya manusia, diselesaikan dengan metode pelatihan, pembekalan, bimtek dan kegiatan yang sejenis untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan potensi wilayahnya. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat serta bertambahnya jumlah warga yang bersedia berperan serta dalam kegiatan pengembangan *experiential tourism*.
2. Permasalahan produk, diselesaikan dengan metode kegiatan lapangan untuk mengenalkan kepada masyarakat kelebihan-kelebihan potensi alam maupun budaya dan bagaimana mengemas potensi tersebut menjadi kegiatan wisata yang menarik.
3. Permasalahan pemasaran, diselesaikan dengan metode pendampingan untuk membuat buku profil dan peta jalur hiking *experiential tourism*.

Implikasi kegiatan PKM terhadap masyarakat sasaran adalah:

1. Meningkatnya jumlah warga yang berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan pariwisata (10 orang)
2. Meningkatnya jumlah warga yang memahami potensi batuan di wilayahnya (5 orang)
3. Meningkatnya jumlah masyarakat yang bersedia mengembangkan usaha homestay (3 rumah)
4. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi pengembangan wilayahnya.

Kegiatan PKM berjalan dengan lancar, namun masih terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan waktu mitra karena masing-masing memiliki kegiatan harian yang seringkali tidak bisa ditinggalkan untuk mengikuti pelaksanaan kegiatan PKM
2. Keterbatasan dana dibandingkan kebutuhan mitra khususnya kebutuhan untuk pengembangan dan perbaikan fisik lingkungan
3. Keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, karena seringkali waktu yang dibutuhkan di lapangan lebih lama dibandingkan rencana.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini terlaksana karena dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kami tujukan kepada:

1. Kemendikbudristek yang telah memberikan dukungan berupa dana hibah untuk kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat
2. Institut Teknologi Nasional Yogyakarta (ITNY) yang telah memberikan fasilitasi berupa dukungan administrasi dan pendanaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adele, Ladkin, Dimitrios, B. (2016). International Journal of Contemporary Hospitality Management Article information. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(2), 327–345.  
<https://www-emeraldinsight-com.ledproxy2.uwindsor.ca/doi/pdfplus/10.1108/IJCHM-05-2014-0218>
- Burke, R. J. (2018). Human resource management in the hospitality and tourism sector. In *Handbook of Human Resource Management in the Tourism and Hospitality Industries*.  
<https://doi.org/10.4337/9781786431370.00007>

- Fadda, N. (2018). The effects of entrepreneurial orientation dimensions on performance in the tourism sector. *New England Journal of Entrepreneurship*, 21(1), 22–44. <https://doi.org/10.1108/NEJE-03-2018-0004>
- Haryana, A. (2020). Economic and Welfare Impacts of Indonesia's Tourism Sector. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(3), 300–311. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i3.127>
- Kala, D., & Bagri, S. C. (2018). Barriers to Local Community Participation in Tourism Development: Evidence from Mountainous State Uttarakhand, India. *Tourism: An International Interdisciplinary Journal*, 6(3), 318–333.
- Lemy, D. M., Teguh, F., & Pramezwary, A. (2019). Tourism Development In Indonesia: Establishment of Sustainable Strategies. *Bridging Tourism Theory and Practice*, 11, 91–108. <https://doi.org/10.1108/S2042-144320190000011009>
- Liu, C., Dou, X., Li, J., & Cai, L. A. (2020). Analyzing government role in rural tourism development: An empirical investigation from China. *Journal of Rural Studies*, 79(August), 177–188. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.08.046>